SKRIPSI

EFEKTIFITAS PENERAPAN BUKU PENGHUBUNG DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA MI NURUL ISLAM KALIANGKRIK MAGELANG

SOLIKHAH

NIM. 14.0405.0002

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Solikhah

NPM : 14.0405.0002

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 6 Agustus 2018



Saya yang menyatakan

Solikhah

NPM: 14.0405.0002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 16 Juli 2018

Muis Sad Iman, M. Ag

Ahwy Oktradiksa, M. Pd. I

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: SOLIKHAH
NPM	: 14.0405.0002
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.
Wassalaamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Muis Sad Iman, M. Ag	Ahwy Oktradiksa, M. Pd. I
NIK: 207108162	NIK: 12850609

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Pascasarjana : S2- Magister Manajemen Pendidikan Islam (Terakreditasi B BAN-PT)
Program Sarjana : S1- Pendidikan Agama Islam (Terakreditasi B BAN-PT)
: S1-Hukum Ekonomi Syariah (Terakreditasi A BAN-PT)
: S1- PGMI (Terakreditasi B BAN-PT)
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp.(0293) 326945.
Website : www.faiummgl.ac.id Email : faiummgl@yahoo.com

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama lengkap	: Solikhah
NPM	: 14.0405.0002
Prodi	: PGMI
Materi penelitian	: Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang
Pada, Hari,Tanggal	: Senin, 6 Agustus 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Setrata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 8 Agustus 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. Nurodin Usman, Lc., MA	**Norma Dewi Shalihah, M.Pd.I**
NIK.057508190	NIK.169108161
Penguji I	Penguji II
Dr. Suliswiyadi, M.Ag	**Dra. Kantiti Pamungkas Sari, M.Pd**
NIK.966010111	NIK.016908177

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
NIK.057508190

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ۝

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(QS. Al-Baqarah (2): 153)

PERSEMBAHAN

Seiring sujud syukur-Nya, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

Secara khusus karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, bapak tercinta Siti Kodariyah dan Sobari yang selalu tulus mendoakanku.
2. Kakakku tersayang Imam Styawan S.Kom yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Sahabatku semua terutama Ita Suharti, Lenny Agustina, Aris Nayni Hidayatun, Indro Sulistiyo, Sekli Sesaria Puspita Dewi yang selalu menemani, semoga tali persahabatan tetap terjalin dimanapun kita berada.
4. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

ABSTRAK

SOLIKHAH: *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku penghubung terhadap akhlak siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang yang berjumlah 62 siswa. Adapun dalam penelitian ini melibatkan seluruh populasi yang ada yaitu orang tua perwakilan dari seluruh siswa kelas I, II, III, IV ,V dan VI MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang yang berjumlah 62 orang tua siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel buku penghubung dan variabel akhlak siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows versi 20.0.*

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara buku penghubung terhadap akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai koefisien korelasi (rxy) yang diperoleh sebesar 0,939. Nilai rxy sebesar 0,939 tersebut lebih besar apabila dibangdingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,250 maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,325, dengan demikian Ha yang diajukan diterima, sedangkan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara buku penghubung terhadap akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan

Menteri Pendidikan dan KebudayaanRI

Nomor: 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bâ	b	-
ت	Tâ	t	-
ث	Sâ	s	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Hâ	h	h dengan titik di bawah
خ	Khâ	kh	-
د	Dâl	d	-
ذ	Zâl	ż	z dengan titik di atas
ر	Râ	r	-
ز	Zâ	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sâd	s	s dengan titik di bawah
ض	Dâd	d	d dengan titik di bawah
ط	Thâ	t	t dengan titik di bawah
ظ	Zâ	z	z dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik (*apostrof* tunggal)
غ	Gain	g	-
ف	Fâ	f	-

ق	Qâf	q	-
ك	Kâf	k	-
ل	Lâm	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wâw	w	-
ه	Hâ	h	-
ء	Hamzah	`	*Apostrof* lurus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Yâ	Y	-
ة	Tâ' marbutoh	t/h	Di baca *ah* ketika mawquf

B. Vokal Pendek

ARAB	NAMA	KETERANGAN	CONTOH
-	A	Bunyi fathah pendek	افل
-	I	Bunyi kasrah pendek	سلم
-	U	Bunyi dammah pendek	احد

C. Vokal Panjang

ARAB	NAMA	KETERANGAN	CONTOH
يا	A	Bunyi fathah panjang	كان
ى/ي	I	Bunyi kasrah panjang	بني
ئو	U	Bunyi dammah panjang	كونوا

D. Diftong

ARAB	NAMA	KETERANGAN	CONTOH
ئو	aw	Bunyi fathah diikuti waw	موز
-	I	Bunyi fathah diikuti ya’	كيد

E. Pembauran Kata Sandang Tertentu

ARAB	NAMA	KETERANGAN	CONTOH
الق	al-Qa	bunyi al-Qamariyah	القمر
الشّ	asy-sya	Bunyi al-Syamsiyyah dengan (el) diganti huruf berikutnya	الشمش
والم / والتّ	wal-mu/ wat-ta	Bunyi al-Qamariyah/ syamsiyyyah diawali huruf hidup, maka tidak terbaca mandiri	والمعاملة / والتوبة

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ.
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Buku Penghubung Terhadap Akhlak Siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis haturkan kepada:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Muis Sad Iman, M.Ag. dan Ahwy Oktradiksa, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Hamim, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, guru-guru dan siswa-siswi MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
4. Kedua orang tuaku Ibu Siti Kodariyah dan Bapak Sobari tercinta yang selalu memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang dan dukungannya baik

materiil maupun spiritual, semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya kelak menjadi amal jariyah untuk Ibu dan Bapak.

5. Kakakku tersayang Imam Styawan, S.kom yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik materiil maupun spiritual.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan menemani perjuanganku.
7. Teman-temanku dari Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Alhamdulillah skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 6 Agustus 2018

Penulis

Solikhah

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Pernyataan keaslian..... ii
Nota Dinas Pembimbing iii
Pengesahan..... iv
Motto v
Halaman Persembahan..... vi
Abstrak..... vii
Pedoman transletasi viii
Kata Pengantar xi
Daftar Isi xiii
Daftar Tabel xv
Daftar Grafik xvi
Daftar Lampiran..... xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. LATAR BELAKANG MASALAH 1
B. RUMUSAN MASALAH 6
C. TUJUAN PENELITIAN 6
BAB II KAJIAN TEORI
A. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN..... 7
B. KAJIAN TEORI..... 9
1. Pengaruh 9
2. Buku Penghubung 9
a. Pengertian Buku Penghubung 9
b. Manfaat Buku Penghubung 13
c. Fungsi Buku Penghubung 14
d. Tujuan Buku Penghubung..... 16

3. Akhlak 17
a. Pengertian Akhlak..... 17
b. Sumber Akhlak..... 19
c. Ruang Lingkup Akhlak..... 19
4. Pengaruh Buku Penghubung Terhadap Akhlak Siswa.... 23
C. Kerangka Penelitian 25
D. Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian 27
B. Metode Penelitian..... 27
1. Pendekatan 27
2. Populasi dan Sampel..... 27
3. Teknik Pengumpulan data 28
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian..... 32
5. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 38
B. Analisis Data 42
C. Pembahasan Hasil Penelitian 62
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Jawaban Kuesioner Buku Penghubung 30
Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner Akhlak Siswa..... 30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Buku Penghubung 31
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Siswa 31
Tabel 3.5 Pengujian Validitas Variabel Buku Penghubung..... 33
Tabel 3.6 Pengujian Validitas Variabel Akhlak Siswa 34
Tabel 3.7 Uji Reabilitas Buku Penghubung 35
Tabel 3.8 Uji Reabilitas Akhlak Siswa 36
Tabel 4.1 Data Hasil Jawaban Responden Buku Penghubung 39
Tabel 4.2 Data Hasil Jawaban Responden Akhlak Siswa..... 41
Tabel 4.3 Kriteria Variabel Buku Penghubung 43
Tabel 4.4 Kriteria Variabel Akhlak Siswa 53
Tabel 4.5 Hasil Analisis Korelasi 62
Tabel 4.7 Hasil Analisi Koefisien Determinasi (*R Square*) 63

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Buku Penghubung 43
Grafik 4.2 Grafik Akhlak Siswa 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 3 Presentase Hasil Jawaban
Lampiran 4 Validitas Instrumen
Lampiran 5 Reabilitas Instrumen
Lampiran 6 Deskripsi Statistik
Lampiran 7 Frekuensi Tabel
Lampiran 8 Histogram Frekuensi
Lampiran 9 Correlations
Lampiran 10 Regression
Lampiran 11 Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi
Lampiran 12 Daftar Responden
Lampiran 13 Profil Madrasah
Lampiran 14 Buku Penghubung
Lampiran 15 Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 16 Surat Ijin Melakukan Penelitian
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 17 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 18 Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 19 Foto Dokumentasi

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan akhlak sumber daya manusia Indonesia merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga siswa. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 10 ayat (4) menyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan.

Sementara itu, GBHN 1993 dinyatakan:

> "Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, maupun antara sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya serta antardaerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional".[1]

Menurut Hasbullah, mengatakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar pendidikan sekolah (formal) memerlukan "kerja sama" antara orang tua dan sekolah (pendidik).

[1] Hasbullah, *Dasar;Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 89.

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama diruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringnya terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalah kepada sekolah.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menujukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar dirumah, membuat pekerjaan rumahnya, dan tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Berdasarkan riset bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di rumah tangganya. Anak didik yang kurang maju dalam pelajaran, berkat kerja sama orang tua, anak didik dengan pendidik, maka banyak kekurangan anak didik yang dapat diatasi. Lambat laun juga orang tua menyadari bahwa pendidikan atau keadaan lingkungan rumah tangga dapat membantu atau menghalangi kesukaran anak di sekolah.[2]

[2] Hasbullah, *Dasar;Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), lmh. 90.

Pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang baik bagi para sahabatnya juga semua umatnya. Mereka tidak hanya belajar kepada Nabi tentang peribadatan saja, tetapi juga belajar dalam hal perilaku baik, berakhlak mulia, tata cara bergaul dengan sesama manusia. Al-Qur'an berpesan kepada kita agar kita meneladani Nabi Muhammad SAW. "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Qs. Al-Ahzab ayat 21).[3]

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Bentuk kerja sama orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan akhlak putra-putrinya adalah adanya simpati dan partisipasi dari orang tua dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di rumah tidak hanya di sekolah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.[4]

Dewasa ini orang tua disibukkan dengan urusan pekerjaan mereka masing-masing. Alasan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan, namun mereka belum seutuhnya memperhatikan kebutuhan utama putra-putrinya. Siswa setingkat Madrasah Ibthidaiyah yaitu usia tujuh sampai

[3] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

[4] Hasbullah, *Dasar;Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 89.

dua belas tahun memerlukan banyak perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua menyebabkan mereka hanya memiliki sedikit waktu dengan putra-putrinya, bahkan untuk sekedar menanyakan keadaan saja mungkin orang tua tidak memiliki waktu.

Dari hasil observasi peneliti mengenai akhlak siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang, masih terdapat kendala-kendala yang mendorong perlunya penyempurnaan secara terus-menerus, selain karena kesadaran untuk menjadi pribadi yang ber-*akhlakul karimah* masih tergolong rendah atau memerlukan bimbingan yang optimal terutama untuk siswa madrasah ibtidaiyah, faktor pengaruh dunia luar seperti lingkungan sangatlah besar, ditambah lagi orang tua yang sibuk dengan berbagai jenis aktivitas kesehariannya sehingga kurang memperhatikan kebutuhan anak akan pendidikan akhlak dan hal keagamaan, meski sudah diterapkan barbagai metode untuk meningkatkan kerjasama atau komunikasi antara orang tua dan guru, perlu adanya perbaikan-perbaikan pada metode tersebut untuk memantau kegiatan siswa setiap harinya. [5]

Hasil wawancara yang dilakukan di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang menerangkan bahwa madrasah ini sudah menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan akhlak siswa, salah satu metode tersebut adalah penggunaan buku penghubung, dalam pemanfaatannya buku ini dirasa sangat memungkinkan untuk memantau perilaku siswa yang berkaitan dengan akhlak dan pembelajaran agama. Buku ini memuat

[5] Hasil observasi, pada tanggal 16 April 2018 di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

tentang kegiatan keseharian seperti: pendalaman praktik ibadah, shalat berjamaah, hafalan doa-doa harian, hafalan surat pendek, kegiatan belajar, bimbingan akhlak mulia, pembinaan keluarga sakinah dan kegiatan lainnya.

Namun meskipun penggunaan buku penghubung sudah berjalan dengan baik, tidak jarang buku ini tidak diisi secara lengkap oleh orang tua murid, hal itu bisa disebabkan kurangnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan akhlak siswa, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan akhlak siswa atau kurangnya kepedulian orang tua siswa dalam pemanfaatan buku penghubung, serta masih banyak persepsi orang tua siswa yang memposisikan guru sebagai satu-satunya faktor pendidik bagi anak.[6]

Selain itu para siswa di MI Nurul Islam masih cenderung memiliki sikap yang kurang baik yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk menjadi pribadi yang ber-*akhlakul karimah* contohnya: kurang santun terhadap orang tua dan guru, bertengkar dengan teman, tidak mengerjakan tugas, susah diajak shalat berjamaah, kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.[7]Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang".

[6] Hasil wawancara dengan Siti Fasikhatun Nasikhah, S.pd.I, tanggal 17 April 2018 di kantor guru MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

[7] Hasil pengamatan, tanggal 17 April 2018 di madrasah dan lingkungan sekitar MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan buku penghubung di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.
2. Bagaimana akhlak siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.
3. Apakah buku penghubung berpengaruh terhadap akhlak siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penggunaan buku penghubung di Mi Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.
2. Mengetahui akhlak siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.
3. Mengetahui pengaruh buku penghubung terhadap akhlak siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapat karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan dengan tema yang penulis angkat yaitu :

Skripsi Muhammad Syafi'i tahun 2014 Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang " *Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Siswa SD IT Al-Madinah Tempuran, Kab. Magelang*". Menjelaskan bahwa SD IT Al-Madinah Tempuran, Magelang yang sudah mengutamakan dan memiliki peran dalam pengembangan akhlak, juga penerapan nilai-nilai akhlak yang didukung program kegiatan yang mengarah pada terciptanya akhlak yang baik ternyata masih terdapat siswa yang belum memiliki akhlak yang baik dalam pembelajaran maupun dalam lingkup pergaulan di sekolah tersebut.[8]

Skripsi Yessita Wardani tahun 2013 Fakultas Agam Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang "*Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Siswa MI Muhammadiyah Sumber, Dukun, Magelang*". Menjelaskan bahwa suatu lembaga pendidikan sangat membutuhkan komunikasi keluarga dan pihak sekolah sehingga terjalin

[8] Muhammad Syafi'i, *Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Siswa SD IT Al-Madinah Tempuran Kab. Magelang* (Magelang: Universitas Muhammdiyah Magelang, 2014), hlm. 68.

hubungan positif guna mewujudkan pendidikan akhlak sesuai yang diharapkan.[9]

Skripsi Siti Sofiah tahun 2009 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "*Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta*" menjelaskan bahwa di MTs N Piyungan Bantul melaksanakan kegiatan pertemuan antara wali murid dan guru yang diadakan empat kali dalam satu tahun sebagai bentuk kerjasama antara orang tua dan guru yang membahas tidak hanya masalah administrasi sekolah akan tetapi juga membahas seputar pendidikan siswa.[10]

Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan apakah ada pengaruh buku penghubung terhadap akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang. Buku penghubung ini sudah diterapkan di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang sebagai media komunikasi guru dan orang tua untuk memonitor kegiatan keseharian siswa yang didalamnya tercantum perilaku siswa, kesopanan, kegiatan ibadah, dan kegiatan belajar siswa, serta berisi catatan kejadian tertentu sebagai cerminan akhlak siswa.

[9]Yessita Wardani, *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Siswa MI Muhammadiyah Sumber, Dukun, Magelang* (Magelang: UMM, 2014), hlm. 68.

[10]Siti Sofiah, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2009), diakses melalui http://www.upi.edu/skripsiview.comPada tanggal 10 April 2018

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh buku penghubung terhadap akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang, juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut.

B. Kajian Teori

1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda,) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[11]

2. Buku Penghubung

a. Pengertian Buku Penghubung

Menurut Mochammad Choirul Husni buku penghubung adalah pemantauan aktifitas pendidikan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui buku kegiatan anak harian[12].

Buku penghubung sebagai salah satu bagian dari administrasi pendidikan yang dugunakan untuk membantu serta memudahkan suatu kegiata/usaha untuk melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai tujuan administrasi.[13]

---

[11] Hasan Alwi, DKK. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

[12] Mochammad Choirul Husni, *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Surabaya: UIN Surabaya, 2007), diakses melalui http://www.digilib.uinsby.ac.id pada tanggal 23 April 2018.

[13] Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 44.

Sehingga dengan digunakannya buku penghubung diharapkan dapat memudahkan segala kegiatan/usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam dunia pendidikan jenis buku ada bermacam-macam, jika dibedakan dari fungsi dan penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah diantaranya adalah :

1) Buku teks disebut juga dengan buku pelengkap yang fungsinya adalah sebagai pelengkap dari materi-materi pembelajaran yang sudah ada.
2) Buku bacaan adalah buku yang dimaksudkan untuk mendorong minat baca siswa, buku-buku ini biasanya sebagian besar diletakkan di perpustakaan.
3) Buku sumber adalah buku-buku yang dijadikan referensi oleh guru maupun siswa, terdiri atas kamus, ensiklopedia, dan atlas/map.
4) Buku pegangan adalah buku yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dan buku pegangan dibedakan menjadi beberapa jenis buku yang diantaranya adalah buku kegiatan harian siswa yakni adalah sebuah buku yang berisi tentang

kegiatan yang harus dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari.[14]

Buku penghubung ini termasuk dalam jenis buku pegangan yaitu buku yang digunakan untuk memberikan pedoman kepada guru dalam mengelola proses belajar mengajar terutama dalam perilaku siswa sehari-hari, buku penghubung ini berisi tentang kegiatan yang harus dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari.

Buku penghubung adalah buku yang digunakan untuk menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memantau sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Karena didalam buku penghubung terdapat aspek-aspek yang lengkap dan harus dilaksanakan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Kerjasama sekolah dan masyarakat secara sederhana "hubungan" atau "*communication*" (di Indonesia: komunikasi)dapat diartikan (proses penyampaian berita dari seorang kepada orang lain) hal ini bisa secara intern yaitu di dalam organisasi sekolah itu sendiri, juga bisa ekstern artinya antara sekolah dengan pihak lain (ke luar) masyarakat lembaga/ instansi yang lain.[16]

Komunikasi dengan masyarakat di luar sekolah tidak merupakan sesuatu yang berdiri sendiri terpisah dari dunia luar, melainkan berada

[14] Dedi Supriadi, *Anantomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 2.

[15] Mochammad Choirul Husni, *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Surabaya: UIN Surabaya, 2007), diakses melalui http://www.digilib.uinsby.ac.id pada tanggal 23 April 2018.

[16] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 69.

dalam suatu sistem masyarakat yang telah tetap. Kehadiran sekolah berlandaskan kemauan baik negara dan masyarakat yang mendukungnya, oleh karena itu orang-orang yang bekerja disekolah mau tidak mau harus bekerja sama dengan masyarakat. Masyarakat disini dapat berwujud orang tua murid, badan-badan, oraganisasi-organisasi, baik negeri maupun swasta. Salah satu alasan mengapa sekolah perlu dukungan dari masyarakat tempat sekolah itu adalah karena sekolah membutuhkan partisipasi dan kerja sama masyrakat dalam pembelajaran siswa. Tugas sekolah disini adalah bagaimana menumbuhkan rasa ikut memiliki dan rasa ikut bertanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan seorang anak.[17]

Buku penghubung yang pada penerapannya dirasa penting karena mampu menjembatani antara orang tua dan sekolah atau guru. Melalui buku penghubung, permasalahan anak dapat dikomunikasikan dengan orang tua, begitu pula persoalan yang ada di rumah dapat dikomunikasikan dengan sekolah melalui buku penghubung siswa, serta sebagai media informasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Oleh karenanya perlu adanya dukungan atau respon orang tua agar pemanfaatan buku penghubung dapat terlaksana dengan baik.

Konsep partnership hubungan ini dapat diinterpretasikan sebagai hubungan proses timbal balik dimana kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan masyarakat juga menjadi kebutuhan dan

[17] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 71.

keinginan sekolah.[18] Selain itu akan terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk:

1. Saling pengertian antara sekolah, orang tua, masayarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja.
2. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti pentingnya peranan masing-masing
3. Kerjasa yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.[19]

b. Manfaat buku penghubung

Manfaat buku penghubung sebagai contoh administrasi pendidikan dapat dirasakan berbagai pihak diantaranya adalah:

1) Dapat membantu peserta didik dalam membentuk pribadi yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam penggunannya di dalam buku penghubung terdapat aspek-aspek yang harus dilaksanakan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Dapat membantu peserta didik dalam pembentukan sikap, sikap yang dimaksud adalah peserta didik belajar berperilaku lebih baik

[18] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 73.
[19] E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2012), hlm. 51.

dan ber-*akhlakul karimah*. Ngalim Purwanto dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" mengungkapkan bahwa, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dan untuk dapat disebut hasi belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit di tentukan secara pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. [20]

3) Bagi orang tua dapat mengoptimalkan peran serta orang tua dalam kegiatan belajar siswa dan meningktkan komunikasi dengan pihak sekolah.[21]

4) Sedangkan untuk guru, buku penghubung ini merupakan buku pegangan yang dapat memberikan pedoman kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran, memberikan informasi tentang kegiatan siswa dalam keseharian yang berkaitan dengan pembelajaran serta dapat sebagai tolok ukur kemajuan siswa secara berkelanjutan.[22]

---

[20] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 84.

[21] Mochammad Choirul Husni, *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo* (Surabaya: UIN Surabaya, 2007), diakses melalui http://www.digilib.uinsby.ac.id pada tanggal 23 April 2018

[22] Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 3.

c. Fungsi Buku Penghubung

Fungsi buku penghubung dalam lingkupnya sebagai salah satu contoh administrasi pendidikan tersebut meliputi: sebagai perencanaan, motivasi, pengawasan/pengontrolan, dan penilaian.

1) Buku penghubung sebagai fungsi perencanaan, dapat menjangkau ke depan untuk memperkirakan keadaan dan kebutuhan dikemudian hari, dapat menetukan tujuan yang hendak dicapai yaitu perbaikan akhlak siswa, menetukan kebijaksanaan yang ditempuh sehubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2) Buku penghubung sebagai alat motivasi, sebagai motivator siswa untuk melaksanakan hidup disiplin dan ber-*akhlakul karimah,* fungsi ini timbul antara lain karena adanya tanggung jawab dan kewenangan yang sesungguhnya bermuara pada relevansi, efektifitas, dan efisiensi hasil kerja yang ingin dicapai.
3) Buku penghubung sebagai fungsi pengawasan, mencegah terjadinya penyimpangan- penyimpangan dari program kerja yang telah diterapkan, dan meluruskan kembali penyimpangan-penyimpangan tersebut, membimbing dalam rangka meningkatkan akhlak siswa, dan memperoleh umpan balik tentang hasil pelaksanaan kegiatan sehari-hari.[23]

[23] Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 54.

4) Buku penghubung sebagai pengontrol, dilakukan untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan semula atau tidak. Selain itu, pengontrolan juga dilakukan oleh guru dan orang tua siswa sehingga dapat dicarikan jalan pemecahannya. Fungsi kegiatan pengontrolan yang lainnya yaitu menetukan data-data orang yang menjadi penyebab adanya penyimpangan dalam pembelajaran, serta menemukan hambatan-hambatan yang menghalangi tercapai tujuan pendidikan. [24]

5) Buku penghubung sebagai fungsi penilaian, yang bertujuan untuk mengukur sampai berapa jauh tujuan telah tercapai, sebagai umpan balik bagi perbaikan-perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.[25]

d. Tujuan Buku Penghubung

Tujuan buku penghubung sebagai administrasi pendidikan adalah menigkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan kegiatan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya bermaksud mengembangkan kepribadian, berakhlak mulia dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kualitas sesuai dengan cita-cita bangsa bersadarkan falsafah dan dasar negara Pancasila.

[24] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 264.

[25] Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 55.

Maka tujuan administrasi pendidikan agar segala usaha kerjasama dalam mendayagunakan berbagai sumber (manusia dan nonmanusia) dapat berjalan secara teratur, efektif, efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimilogis kata akhlak itu adalah bentuk jamak dari kata "*A-Khuluq*", dan kata yang terakhir ini mengandung segi-segi yang sesuai dengan kata "*Al-khalq*" yang bermakna "Kejadian". Kedua kata tersebut berasal dari kata kerja "*Khalaq*" yang mempunyai arti "Menjadikan". Dari kata "*Khalaq*" inilah timbul bermacam-macam kata seperti: Al-*Khuluq* yang mempunyai makna "Budi Pekerti". "*Al-Khalq*" mempunyai makna "Kejadian". *Al-Khaliq* bermakna "Tuhan Pencipta Alam". Makhluk mempunyai arti "segala sesuatu yang diciptakan Tuhan".[26]

Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

[26] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 1.

Beberapa definisi tentang akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a) Abdul Karim Zaidan

   Berpendapat bahawa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan nya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya,

b) Ibrahim Anis

   Berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.

c) Imam Al-Ghazali

   berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikian atau pertimbangan terlebih dahulu.[27]

[27] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 2.

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan terletak pada standar masing-masing, bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akhlak dan pikiran; dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.[28]

b. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana seluruh ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.[29]

c. Ruang lingkup akhlak

1) Akhlak kepada Allah SWT

Salah satu akhlak kepada Allah SWT adalah ditujukan dengan taqwa, taqwa adalah memelihara diri dari siksa Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menajuhi segala larangan-Nya.[30]

[28]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 3.
[29] *Ibid,* hlm. 4.
[30]*Ibid,* hlm. 17.

2) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rassulullah SAW diwujudkan dengan mencintai dan memuliakan rasul, setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekian nabi dan rasul, tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudah Rasulullah SAW.

Kemudian mengikuti dan mentaati Rasul, mengikuti Rasulullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT, apa saja yang datang dari Rasulullah SAW harus diterima, apa yang diperintahkannya diikuti, dan apa yang dilarangnya ditinggalkan, ketaatan kepada Rasulullah SAW bersifat mutlak, karena taat kepada Rasulullah SAW merupakan bagian dari taat kepada Allah SWT.[31]

3) Akhlak Pribadi

a) Shidiq

Artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong, seorang muslim dituntut selalu dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan, antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda apalagi antara perkataan dan perbuatan.[32]

[31] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 65.
[32] *Ibid,* hlm. 81.

b) Amanah

Amanah dalam pengertian sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal seperti: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain sebagainya.[33]

c) Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang istiqamah adalah laksana batu karang ditengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walau dipukul oleh gelombang yang besar.[34]

d) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong dan takabur, orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan percaya diri, sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah diri cenderung merendahkan dirinya

[33] *Ibid*, hlm.89.
[34] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 97.

dihadapan orang lain, tetapi sikap tersebut bukan lahir dari tidak percaya diri.[35]

4) Akhlak dalam Keluarga

Salah satu bentuk akhlak kepada keluarga adalah *Birrul Walidain* artinya berbuat kebajikan kepada kedua orang tua, yaitu :

a) Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Tentu dengan satu catatan penting, selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam, apabila bertentangan atau tidak sejalan dengan ajaran agama Islam, maka anak tidak wajib untuk mematuhinya.

b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun.

c) Membantu ibu bapak secara fisik dan materiil.

d) Mendoakan ibu bapak semoga diberi keampunan dan rahmat dari Allah SWT dan lain sebagainya.[36]

[35]*Ibid*, hlm. 123.
[36]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), hlm. 147.

4. Pengaruh Buku Penghubung Terhadap Akhlak Siswa.

Sebagai bagian dari bentuk kerjasama atau lebih pada sebuah pelayanan pembelajaran dari sekolah kepada siswa Madrasah, buku penghubung dinilai lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan komunikasi orang tua dan guru dalam maningkatkan akhlak siswa.

Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Peran pendidikan keluargalah yang menanamkan jiwa keagamaan dan akhlak pada anak. Dan sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak.[37]

Dalam pelaksaannya pendidikan keagamaan dan akhlak siswa, lembaga pendidikan tentunya memerlukan metode-metode yang dapat dijadikan sarana belajar, dan sebagai perencanaan, acuan, pengorganisasian, pengawasan dan penilaian dalam pembelajaran. Maka buku penghubung ini dirasa tepat dijadikan sebagai metode tersebut.

Buku penghubung dapat membantu peserta didik dalam membentuk pribadi agamis dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam penggunannya di dalam buku penghubung terdapat aspek-aspek yang harus dilaksanakan atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari seperti: pendalaman praktik ibadah, shalat berjamaah, hafalan

[37] H. Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 295.

doa-doa harian, hafalan surat pendek, kegiatan belajar, bimbingan akhlak mulia, pembinaan keluarga sakinah dan kegiatan lainnya.

Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. [38] Menurut beberapa ahli, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan, dan melalui pengalaman-pengalaman yang diterima dari lingkungan yang kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.[39]

Dalam bidang ibadah karakteristik ajaran Islam selanjutnya dapat dikenal melalui konsepsinya dalam bidang ibadah. Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Alloh SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Majelis tarjih Muhammadiyah dengan agak lengkap mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Alloh dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-nya, dan mengamalkan segala yang diizinkannya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus. Yang umum ialah segala amalan yang diizinkan Alloh, sedangkan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perincian, tingkat, cara-caranya yang tertentu.

[38] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 16.
[39] H. Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 65.

Kedudukan manusia dalam hal ini adalah mematuhi, mentaati, melaksanakan, dan menjalankan dengan penuh ketundukan kepada Tuhan, sebagai bukti pegabdian dan rasa terimakasih kepadanya.[40]

Buku penghubung dengan bentuk yang cukup sederhana dan tidak terlalu tebal serta terdapat kolom untuk berkomunikasi dengan orang tua, jika mungkin ada tugas yang harus diketahui orang tua atau mungkin kejadian yang perlu ditindaklanjuti, maka melalui buku inilah hal itu dikomunikasikan. Terlebih bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki tingkat sensitifitas tinggi yang senantiasa harus diketahui perkembangannya oleh orang tua, ataupun informasi sekolah yang harus diketahui oleh orang tua, maka dari itu perlu adanya media yang membantu agar informasi sekolah dapat tersampaikan.

Melihat uraian di atas jelaslah bahwa adanya penerapan buku penghubung dapat meningkatkan akhlak siswa, dan dijadikan sebagai sarana berkomunikasi antara orang tua dan guru secara efektif untuk mengetahui segala informasi mengenai proses pebelajaran siswa khususnya berkaitan dengan akhlak di sekolah maupun dirumah.

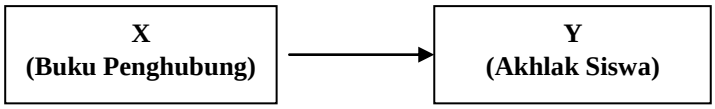
C. Kerangka Penelitian

Variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X), yaitu buku penghubung dan variabel terikat (Y) yaitu akhlak siswa. “Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Sementara itu, variabel terikat adalah

[40] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 82.

variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan pada fokus/topik penelitian.[41]

Kedua variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Ditinjau dari operasinya, jenis hipotesis tersebut kita mengenal dua jenis rumusan, yaitu : pertama, hipotesis alternatif/kerja yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel, dalam notasi hipotesis ini dituliskan dengan "Ha". Dan kedua, hipotesisi nol yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel, dalam notasi hipotesis ini dituliskan dengan "Ho".[42]

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Ha (hipotesis alternatif/kerja)

   Ada pengaruh buku penghubung terhadap akhlak siswa.

2. Ho (hipotesis nol/nihil)

   Tidak ada pengaruh buku penhubung terhadap akhlak siswa.

[41] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67.

[42] Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm 45.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanankan di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang, dengan waktu pelaksanaan selama kurang lebih 4 (empat) bulan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian survei yaitu merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur /sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh diteliti dan dicatat, diolah dan dianalisis, pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner.[43] Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data yag akurat tentang Pengaruh Penggunaan Buku Penghubung Terhadap Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

2. Populasi

Populasi berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti[44], ada beberapa rumus yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menetukan jumlah anggota sampel.

[43] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2005), hlm.141.

[44] Sugiarto, *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 2.

Sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menetukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antar 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*Interview*) atau pengamatan (Observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.[45]

Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan jumlah responden tidak lebih dari 150 orang. Maka penelitian ini melibatkan seluruh populasi yang ada, jumlah responden yang diambil adalah orang tua dari seluruh siswa di MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang sebanyak 62 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Angket/Kuesioner

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yaitu merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk

[45] Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm . 95.

diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna[46]. Metode ini dimaksudkan unrtuk mengumpulkan data tentang pengaruh buku penghubung terhadap akhlak siswa.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner peneitian ini adalah dengan skala *Likert* . Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penggunaan skala likert ada 3 alternatif model, yaitu model pilihan skala tiga, pilihan skala empat, dan pilihan skala lima. Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Penelitian ini menggunakan pilihan skala 3 antara lain sebagai berikut:[47]

Tabel 3.1

Skor Jawaban Kuesioner Buku Penghubung

Respon	Jawaban	Skor
Sangat Baik	SB	3
Baik	B	2
Kurang Baik	KB	1

[46] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

[47] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.104.

Tabel 3.2
Skor Jawaban Kuesioner Akhlak Siswa

Respon	Jawaban	Skor
Selalu	S	3
Kadang-kadang	KK	2
Tidak Pernah	TP	1

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang biasanya disebut dengan instrumen penelitian, agar dalam menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan dengan mudah dan tepat, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian penggunaan buku penghubung adalah sebagai berikut:[48]

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Buku Penghubung

No	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Item
1	Kemudahan penggunaan buku penghubung	Angket	Orang Tua	1,2,3,4
2	Kelengkapan aspek-aspek penilaian buku penghubung	Angket	Orang Tua	5,6,7,8
3	Pengaruh terhadap akhlak siswa setelah pengunaan buku penghubung	Angket	Orang Tua	9,10,11,12
4	Respon orang tua terhadap buku penghubung	Angket	Orang Tua	13,14,15,16
5	Penyampaian masalah siswa melalui buku penghubung	Angket	Orang Tua	17,18,19,20

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.161.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Akhlak Siswa

No	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Item
1	Akhlak kepada Allah SWT	Angket	Orang Tua	1,2,3,4,5
2	Akhlak pribadi	Angket	Orang Tua	6,7,8,9,10
3	Akhlak kepada sesama	Angket	Orang Tua	11,12,13,14,15
4	Akhlak kepada orang tua dan guru	Angket	Orang Tua	15,16,17,18,19,20

Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada 62 orang tua siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik untuk mengisi dua lembar angket yang masing-masing berisi sebanyak 20 butir pertanyaan, kemudian korelasinya akan diolah sesuai dengan skala pengukuran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterviu (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun tampak. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam cacatan dokumen seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, indeks prestasi, jumlah anak, catatan harian, dan lain sebagainya.[49]

4. Uji Validitas dan Reabilias Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keterandalan instrumen ini maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan atau kevalidan sesuatu instrumen.[50] Sesuatu instrumen yang sahih atau valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung

[49] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 49.
[50] Suharsimi Arikunto, *Manjemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 167.

memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows.*[51]

Tabel 3.5
Pengujian Validitas Variabel Buku Penghubung

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,985	0,423	Valid
2	0,898	0,423	Valid
3	0,730	0,423	Valid
4	0,709	0,423	Valid
5	0,624	0,423	Valid
6	0,647	0,423	Valid
7	0,807	0,423	Valid
8	0,723	0,423	Valid
9	0,620	0,423	Valid
10	0,649	0,423	Valid
11	0,725	0,423	Valid
12	0,884	0,423	Valid
13	0,639	0,423	Valid
14	0,695	0,423	Valid
15	0,789	0,423	Valid
16	0,869	0,423	Valid
17	0,779	0,423	Valid
18	0,805	0,423	Valid
19	0,880	0,423	Valid
20	0,961	0,423	Valid

Sumber: Pengujian SPSS 20.0 for Windows.

[51] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.156.

Seluruh pernyataan angket memiliki nilai r hitung positif dan lebih dari r tabel 0,423, sehingga pernyataan-pernyataan angket tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Pengujian Validitas Variabel Akhlak Siswa

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,977	0,423	Valid
2	0,915	0,423	Valid
3	0,710	0,423	Valid
4	0,736	0,423	Valid
5	0,782	0,423	Valid
6	0,873	0,423	Valid
7	0,805	0,423	Valid
8	0,813	0,423	Valid
9	0,897	0,423	Valid
10	0,778	0,423	Valid
11	0,800	0,423	Valid
12	0,880	0,423	Valid
13	0,902	0,423	Valid
14	0,800	0,423	Valid
15	0,816	0,423	Valid
16	0,954	0,423	Valid
17	0,929	0,423	Valid
18	0,857	0,423	Valid
19	0,895	0,423	Valid
20	0,951	0,423	Valid

Sumber: Pengujian SPSS 20.0 for Windows

Seluruh pernyataan angket memiliki nilai r hitung positif dan lebih dari r tabel 0,423, sehingga pernyataan-pernyataan angket tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas juga menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengupul instrumen data, karena instrumen tersebut sudah baik.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuesioner stabil (konsisten) dari waktu ke waktu.[52] Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for windows.* SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha > 0.5.*[53]

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Buku Penghubung

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Buku Penghubung	,766	21

Sumber: Pengujian SPSS 20.0 for Windows

[52] Suharsimi Arikunto, *Manjemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 168.
[53] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.179.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel buku penghubung memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,766 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Akhlak Siswa

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Akhlak Siswa	,770	21

Sumber: Pengujian SPSS 20.0 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel akhlak siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,770 lebih dari 0,5 sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel, handal dan dapat memenuhi reliabilitas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis kuantitatif. Analisis Kuantitatif yaitu teknik analisis data dengan cara menganalisis data dalam bentuk angka-angka.[54] Dalam penelitian ini data yang diambil adalah dari hasil angket/kuesioner. Untuk melaporkan hasil jawaban responden dari hasil penyebaran

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.333.

angket variabel buku penghubung dan variabel akhlak siswa digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Responden[55]

Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu penelitian kuantitatif, maka data yang diperoleh selanjutnya di analisis secara kuantitiatif, lalu untuk mengetahui pengaruh buku penghubung terhadap akhlak siswa maka digunakan rumus korelasi *Produck moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\ \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:
rxy = Angka Indeks Korelasi "r" *Produck Moment*
N = *Number Of Case*
Σxy = Jumlah Hasil Perkalian antara Skor X dan Skor Y
Σx = Jumlah Skor X
Σy = Jumlah Skor Y[56]

Dalam penerapan rumus diatas, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for windows* [57] yang kemudian akan dirangkai dalam hasil penelitian bab IV.

[55] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm. 43.
[56] *Ibid*, hlm. 206
[57] Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakata: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.188

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh antara buku penghubung terhadap akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *product moment* di atas nilai koefisien korelasi (rxy) yang diperoleh sebesar 0,939. Nilai rxy sebesar 0,939 tersebut lebih besar apabila dibangdingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,250 maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,325, dengan demikian Ha yang diajukan diterima, sedangkan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara buku penghubung terhadap akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang.

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, nilai rxy yang diperoleh sebesar 0,939 terletak antara 0,80 - 1,00 dapat dinyatakan bahwa antara variabel korelasi buku penghubung dengan akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik adalah korelasi yang tergolong sangat kuat. Kemudian dari hasil analisis determinasi, diperoleh nilai *RSquare* sebesar 0,881, atau dapat dikatakan bahwa 88,1% akhlak siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik dipengaruhi oleh buku penghubung. Sisanya adalah 11,9% (100%-88,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerhati pendidikan, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.
2. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pendidik, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan rujukan untuk perbaikan-perbaikan metode peningkatan kerjasama atau komunikasi orang tua dan guru dalam meningkatkan hasik belajar siswa khususnya pada akhlak siswa. Serta agar pendidik tetap menjaga dan meningkatkan pemanfaatan buku penghubung sebagai sarana perbaikan akhlak siswa.
4. Bagi orang tua siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang, untuk dapat meningkatkan peran sebagai orang tua dalam pendidikan anaknya khususnya pada pembelajaran akhlak, serta mengoptimalkan penggunaan buku penghubung dengan mengisi buku secara lengkap dan sesuai dengan kaadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata. (2011). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

---------- (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada.

Bambang Prasetyo. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dedi Supriadi. (2000). *Anantomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

E Mulyasa. (2012) *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.

Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakata: Pustaka Pelajar.

H. Jalaludin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan Alwi, DKK. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hasbullah (2013). *Dasar;Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Heri Gunawan (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Alfabeta.

Mochammad Choirul Husni (2007). *Efektifitas Penerapan Buku Penghubung dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Darul Ulum Waru Sidoarjo*. Surabaya: UIN Surabaya. Diakses melalui http://www.digilib.uinsby.ac.id pada tanggal 23 April 2018.

Muhammad Syafi'i (2014). *Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Siswa SD IT Al-Madinah Tempuran Kab. Magelang*. Magelang: Universitas Muhammdiyah Magelang.

Mulyono. (2016). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Purwanto. (2011). *Tatistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siti Sofiah (2009). *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII MTs N Piyungan Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta. Diakses melalui http://www.upi.edu/skripsiview.com Pada tanggal 10 April 2018.

Sugiarto. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2016).*Menejemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Yessita Wardani.(2014). *Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Akhlak Siswa MI Muhammadiyah Sumber, Dukun, Magelang.* Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yunahar Ilyas. (2014). *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.